

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain serta di publikasikan, data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan annual report perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020 dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku – buku, serta dokumen.

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Literatur, yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Data diperoleh dari buku – buku, jurnal – jurnal, penelitian terdahulu, serta sumber tulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
2. Studi dokumentasi dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mengelola data – data yang diperoleh dari internet, terutama website perusahaan, website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website pendukung lain.
3. Internet Research, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari internet dengan memperhitungkan data yang diambil adalah data relevan dengan tema skripsi dan didapat dari sumber website yang terpercaya keaslian datanya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (penyamarataan) yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, 90). Dari

pendapat tersebut diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013: 1). Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode purposive sampling, yaitu menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Maka berdasarkan metode tersebut ditentukan pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2018-2020.
3. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2018-2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen, dimana setiap variabel mempunyai definisi dan pengukurannya masing-masing. variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba, sedangkan variabel independen (X) adalah Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit dan Profitabilitas.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Dari penjelasan diatas, diketahui variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel dependen dan independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh atas variabel lainnya. Maka berikut adalah definisi secara operasional dari variabel tersebut:

a. Kualitas Laba

Menurut Penman (2001) dalam Setianingsih (2013:89) kualitas laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya digunakan dalam memprediksi laba masa depan. Pengukuran kualitas laba diproksikan dengan membandingkan arus kas dari operasi dengan laba usaha dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EQ = \frac{\text{Arus kas dari operasi}}{\text{Laba usaha}} \times 100\%$$

Keterangan :

EQ : Kualitas Laba

b. Likuiditas

Menurut (Warianto dan Rusiti, 2014), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* (CR) menjadi proksi utama dalam pengukuran likuiditas dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

CR : *Current Ratio*

c. Struktur Modal

Menurut Abdul Halim (2015:81) struktur modal adalah perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas). *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjadi proksi utama dalam pengukuran struktur modal dengan membandingkan jumlah utang dengan aset. Rumus dalam perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

DAR : *Debt to Asset Ratio*

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan (Warianto dan Rusiti, 2014). Logaritma natural dari total aset perusahaan menjadi proksi utama dalam perhitungan ini Dan dihitung dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{LN Total Aset}$$

Keterangan :

Size : Ukuran perusahaan

e. Prospek Pertumbuhan

Prospek pertumbuhan adalah peluang suatu perusahaan bertumbuh dimasa yang akan datang. Prospek pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam hal peningkatan laba bersih pada tahun yang berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya Harahap, (2015). Rasio tersebut dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun t : Laba bersih perusahaan periode sekarang

Laba bersih tahun t-1 : Laba bersih perusahaan pada periode sebelumnya

f. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yang ditentukan berdasarkan kategori auditor eksternal yang melakukan pemeriksaan akuntansi atas perusahaan terkait. Kategori auditor eksternal dibagi menjadi dua kategori yaitu, auditor Big Four dan non Big Four (Wiryadi dan Sebrina, 2013). Apabila suatu perusahaan tergolong dalam auditor big four maka diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak maka diberi nilai 0 (nol).

g. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016) profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai perusahaan apakah mampu memperoleh keuntungan atau menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat diperoleh dari total aset perusahaan. Perhitungan profitabilitas dengan cara laba bersih dibagi total aset. *Return On Asset* (ROA) menjadi proksi utama dalam perhitungan ini. Rumus dalam perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ tax}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Karena dengan menggunakan analisis regresi linier berganda kita dapat mengetahui arah dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$EQ = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 SIZE + \beta_4 PP + \beta_5 KA + \beta_6 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

EQ : Kualitas Laba

CR : Likuiditas

DAR : Struktur Modal

SIZE : Ukuran perusahaan

PL : Prospek Pertumbuhan

KA : Kualitas Audit

ROA : Profitabilitas

α : Konstanta

β : Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas dari setiap variabel

ε : Pengaruh variabel lain diluar penelitian / standar error

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, dan *minimum*. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan penyimpanan data. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh, gambaran umum ini bisa menjadikan acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji *Descriptive Statistics Explore, Non Parametrik Tests* untuk *One Sample K-S* dan uji teknik *Kolmogorov-Smirnov* (Sodarmanto, 2013)

Syarat normalitas data yaitu :

- a) Apabila nilai Sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih kecil ($<$) dari Alpha ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b) Apabila nilai Sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih besar ($>$) dari Alpha ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a) Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW). Uji Durbin-Watson akan menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan 2 (dua) nilai Durbin-Watson, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Penentuan uji Durbin Watson dengan Kriteria sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$d_u < d < 4 - d_u$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik karena lebih dapat menginterpretasikan hasil pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi gletser dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

- Apabila Sig. > 0.05 atau thitung $< t_{tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila Sig. < 0.05 atau thitung $> t_{tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghazali (2011), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a) *Pvalue* < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- b) *Pvalue* > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) sering pula disebut koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r . Tetapi berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linier sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel). Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan sesuai dari persamaan regresi, yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X).

3.8 Uji T

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya berpengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013).